

PENGARUH EARNING, SIZE DAN RASIO UTANG TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

ANNY MAULIDA, MAHIRUN, YUNITARINI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIKAL

Jalan Sriwijaya No. 3 Pekalongan

(0285) 421464

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengaruh earning, size dan rasio utang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar sebanyak 9 (Sembilan) perusahaan. Sedangkan pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan – perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2012. (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel adalah laporan keuangan per tahun, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya. (3) Perusahaan yang membagikan dividen pada periode pengamatan tahun 2009-2012. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan. Data diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis yaitu menggunakan uji statistik F, uji statistik t serta koefisien determinasi. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil analisis (1) variabel earning (X1), size (X2) dan rasio utang (X3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Bahwa uji ANOVA atau F test adalah 6,048 dengan tingkat signifikansi 0,004 karena signifikansi 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (5%) maka hipotesis dapat diterima. (3) Hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil : Nilai t hitung earning (X1) sebesar 2,300 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 , karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel earning (X1) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Y) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai t hitung Size (X2) sebesar -0,277

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,784, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel Size (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Y) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai t hitung Rasio Utang (X3) sebesar -0,654 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,521, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel Rasio Utang (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Y) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (4) Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,476 atau 47,6 %. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sekitar 47,6% Kebijakan Dividen (Y) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijelaskan oleh kombinasi variabel Earning (X1), Size (X2) dan Rasio Utang (X3) dan sisanya 52,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata kunci : Earning, Size, Rasio utang dan Kebijakan dividen.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan harus mengambil keputusan bagaimana perkembangan perusahaan akan dibiayai. Perusahaan harus mempunyai target *debtequity ratio* yang harus dipertahankan, oleh karena itu perusahaan harus menentukan berapa besar tambahan dana yang harus dibiayai dari pemilik perusahaan. Dana dari pemegang saham dapat diperoleh melalui penerbitan saham baru atau dengan menahan keuntungan perusahaan (untuk tidak dibagi menjadi dividen). Jika untuk memperoleh modal saham baru langsung dari investor biayanya mahal, maka perolehan dana tersebut dapat dilakukan dengan cara menahan keuntungan, walaupun akhirnya dana tersebut tetap harus dikembalikan pada pemegang saham sebagai dividen. (Munawir. S, 2008). Karena pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*), yang salah satunya berupa pendapatan dividen (Dwi Purwanti, 2010).

Bagi perusahaan, kebijakan dividen sangat penting karena menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, apakah laba tersebut dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Selain para pemegang saham atau investor, perlu diperhatikan juga kepentingan para kreditor karena hampir tidak ada perusahaan yang dapat berjalan dengan modalnya sendiri, sehingga mencari tambahan dana yang diperlukan untuk biaya operasional perusahaan ataupun ekspansi usaha (Indah Sulistyowati dkk,2010). Bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan,

yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan didalam perusahaan. Laba ditahan (*retained earning*) dengan demikian merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau "*equity investor*". (Bambang Riyanto, 2010).

Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen akan dibayarkan semua, kepentingan cadangan akan terabaikan. Sebaliknya bila laba akan ditahan semua maka kepentingan pemegang saham akan uang kas terabaikan. Untuk menjaga kedua kepentingan tersebut, manajer keuangan harus menempuh kebijakan dividen yang optimal. Menurut (Brigham dan Houston, 2011) kebijakan dividen perusahaan yang optimal adalah kebijakan yang menghasilkan keseimbangan antara dividen saat inidan pertumbuhan di masa depan yang memaksimalkan harga saham. Dengan demikian pembagian dividen memang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk dapat menarik para pemegang saham yang akan menanamkan dananya di perusahaan atau investornya yang nantinya dapat membantu perusahaan dalam menjalankan usahanya (Setiawati, 2012).

Dalam menentukan pembagian dividen perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut (Bambang Riyanto, 2010) kebijakan dividen dipengaruhi oleh posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang, tingkat pertumbuhan perusahaan dan pengawasan terhadap perusahaan. Sedangkan Menurut (Suhartono dan Fadlillah Qudsi, 2009) pembagian dividen dipengaruhi oleh Keuntungan (laba) perusahaan, prospek pertumbuhan perusahaan, posisi kas (*likuiditas*), aspek hukum dan keadaan pasar.

Penelitian mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen juga telah banyak dilakukan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purwanti (2010) mengenai Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen, hasilnya menunjukkan bahwa *EPS* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*Cash Dividend*).

Indah Sulistiyowati, Ratna Anggraini, dan Tri Hesti Utaminingtyas (2010) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening menyimpulkan bahwa *Leverage (DER)* tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen dengan good corporate governance sebagai variabel intervening. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dithi Amanda Putri (2012) mengenai Pengaruh Investment Opportunity Set, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen, menunjukkan bahwa kebijakan utang (*DER*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Rizal Adhiputra (2010) meneliti Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, hasilnya bahwa *Size* dapat memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*). Begitu juga penelitian yang dilakukan Dithi Amanda Putri (2012) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: “**PENGARUH EARNING, SIZE DAN RASIO UTANG TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI)**”.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan earning, size dan rasio utang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial earning, size dan rasio utang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besarkah pengaruh earning, size dan rasio utang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012. Pembahasan dalam obyek penelitian adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2012. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar sebanyak 9 (Sembilan) perusahaan. Sedangkan pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan farmasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2012.

Variabel-variabel penelitian ini terdiri dari Variabel Dependen yaitu *Kebijakan Dividen* dan Variabel Independen yaitu *Earning, Size* dan Rasio Utang.

Teknik Analisis

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila distribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian tentang ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada persamaan regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika beda disebut heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *earning* (X1), *size* (X2), rasio utang (X3) terhadap kebijakan dividen (Y) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengujian hipotesis

1. Uji F (F-test)

Uji F statistik digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

2. Uji t (Uji secara parsial)

Uji t statistik digunakan untuk menguji pengaruh dari satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel dependen

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 19.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

		Standardized Residual
N		24
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93250481
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.723
Asymp. Sig. (2-tailed)		.673

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Model atau residual berdistribusi normal, karena nilai asymp. Sig. (2-tailed) 0,673 nilai ini lebih besar dari alfa yaitu 0,05.

2. Uji Autokorelasi

.hasil autokorelasi dengan SPSS Versi 19.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.690 ^a	.476	.397	.2043882	1.860

a. Predictors: (Constant), Rasio_utang, Size, Earning

b. Dependent Variable: Kebijakan_dividen

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan nilai DW sebesar 1,860. DW tabel untuk $n = 24$ dan $k = 3$ diperoleh nilai $dl = 1,1010$ dan $du = 1,6565$.

DW terletak antara du dan $(4 - du)$ maka hasilnya :

1,6565 1,860 $(4 - du)$

1,6565 1,860 2,3435

Maka kesimpulannya tidak ada gejala Autokorelasi pada model regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam model penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Earning	.384	2.603
	Size	.409	2.444
	Rasio_utang	.862	1.160

a. Dependent Variable: Kebijakan_dividen

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas coefficients dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel independen yaitu seluruh variabel-variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) lebih kecil dari 10, jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.343	.382		.898	.380
	Earning	-2.240E-6	.000	-.125	-.367	.717
	Size	-.024	.059	-.135	-.411	.686
	Rasio_utang	-.045	.029	-.352	-1.552	.136

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas apabila nilai probabilitasnya > dari nilai alphanya (0,05) dari hasil tersebut ternyata nilai sig dari Earning adalah 0,717, Size adalah 0,686 dan Rasio Utang adalah 0,136 semua diatas 0,05, sehingga model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh earning (X1), size (X2), rasio utang (X3) terhadap kebijakan dividen (Y) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan SPSS Versi 19.0 diperoleh hasil pada tabel berikut.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.615	.884		.696	.495
	Earning	3.250E-5	.000	.601	2.300	.032
	Size	-.038	.136	-.070	-.277	.784
	Rasio_utang	-.044	.067	-.114	-.654	.521

a. Dependent Variable: Kebijakan_dividen

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,615 + 3,250E-5 X1 - 0,038 X2 - 0,044 X3$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa earning (X1) memiliki nilai positif atau meningkatkan kebijakan dividen (Y), sedangkan size (X2) dan rasio utang (X3) memiliki nilai negatif atau menurunkan kebijakan dividen (Y) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengujian hipotesis

Uji F (F-test)

Uji F statistik digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Perhitungan uji F diperoleh hasil pada tabel berikut.

Hasil ANOVA untuk uji F (Uji secara simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.758	3	.253	6.048	.004 ^a
	Residual	.835	20	.042		
	Total	1.593	23			

a. Predictors: (Constant), Rasio_utang, Size, Earning

b. Dependent Variable: Kebijakan_dividen

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari hasil *output* pada tabel diatas, bahwa uji ANOVA atau F test adalah 6,048 dengan Nilai sig $0,004 < 0,05$ jadi secara simultan ada pengaruh antara earning (X1), size (X2), rasio utang (X3) terhadap kebijakan dividen (Y) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), atau dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima dan H_0 ditolak.

Uji t (Uji secara parsial)

Uji t statistik digunakan untuk menguji pengaruh dari satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Perhitungan uji t diperoleh hasil pada tabel berikut.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.615	.884		.696	.495
	Earning	3.250E-5	.000	.601	2.300	.032
	Size	-.038	.136	-.070	-.277	.784
	Rasio_utang	-.044	.067	-.114	-.654	.521

a. Dependent Variable: Kebijakan_dividen

Sumber : data sekunder yang diolah

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diketahui bahwa *earning*, *size* dan rasio utang secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini berarti para investor dalam membeli saham perusahaan farmasi memperhatikan kinerja keuangan tersebut.

Secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

Earning berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penjelasan secara teoritis, dikatakan suatu perusahaan yang menjalankan operasinya tentu mampu menghasilkan tingkat keuntungan bersih atau *earning*. *Earning* yang dinyatakan dalam tiap lembarnya disebut *Earning Per Share (EPS)*. Ketika perusahaan sedang tumbuh umumnya labanya positif, dari laba tersebut perusahaan dapat meningkatkan dividen. Dengan meningkatnya pembayaran dividen maka perusahaan akan mendapatkan penilaian positif dari investor. Maka *Earning Per Share* tentu saja akan mempengaruhi besarnya dividen.

Size tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan oleh keadaan iklim ekonomi yang belum begitu stabil, sehingga perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak efektif dalam mengelola dana dan membuat laba yang dihasilkan tidak maksimal. Sehingga besar kecilnya perusahaan tidak

berpengaruh begitu besar terhadap besar kecilnya dividen yang akan dibagikan Rasio utang tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* semakin berkurang kemampuan perusahaan membayar dividen sebaliknya semakin turun *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar dividen. Komitmen perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen secara teratur menyebabkan kemampuan pembayaran dividen tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan bahkan kenaikan utang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan membayar dividen selama penggunaan utang harus selalu diiringi dengan peningkatan laba perusahaan Koefisien determinasi menggunakan nilai R Squared dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,476 atau 47,6%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sekitar 47,6% Kebijakan Dividen (Y) dapat dijelaskan oleh Earning (X1), Size (X2) dan Rasio Utang (X3) sebesar 47,6% dan sisanya 52,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti ROI, CR, PBV, TATO dan EVA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pengolahan dan analisis pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Earning (X1), Size(X2) dan Rasio Utang (X3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), bahwa uji ANOVA atau F test adalah 6,048 dengan Nilai sig $0,004 < 0,05$ sehingga hipotesis terbukti dalam penelitian ini.
2. Hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil :
 - a. Nilai t hitung Earning (X1) sebesar 2,300 dengan tingkat Signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ Jadi Secara Parsial Earning (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b. Nilai t hitung size (X2) sebesar -0,277 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,784 > 0,05$ Jadi Secara Parsial Size (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - c. Nilai t hitung rasio utang (X3) sebesar -0,654 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,521 > 0,05$ Jadi Secara Parsial Rasio Utang (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,476 atau 47,6%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sekitar 47,6% Kebijakan Dividen (Y) dapat dijelaskan oleh Earning (X1), Size (X2) dan Rasio Utang (X3) sebesar 47,6% dan sisanya 52,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*; Edisi Keempat, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, Cetakan Kesepuluh.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan buku 2*; Edisi 11, Jakarta, Erlangga.
- Dithi Amanda Putri, 2012. *Pengaruh Investment Opportunity Set, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*; Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Padang.
- Dwi Purwanti, 2010. *Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen*; Jurnal Bisma Vol3 No2
- Imam Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*; Edisi Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, Cetakan Kelima.
- Indah Sulistiyowati, Ratna Anggraini, dan Tri Hesti Utaminingtyas, 2010. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening*; Simponasium Nasional Akuntansi (SNA) XIII Purwokerto.
- Munawir, S, 2008. *Analisis Informasi Keuangan*; Edisi Pertama, Liberty, Yogyakarta, Cetakan Kedua.
- Rizal Adhiputra, 2010. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*; Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Setiawati, 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Per Share (DPS) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*; Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Suhartono dan Fadlillah Qudsi, 2009 *Portofolio Investasi dan Bursa Efek*; Edisi Pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, Cetakan Pertama.

www.idx.co.id

www.yahoofinance.com